



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT. PTPN III MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

PEBRIYANTI HASIBUAN

1715100307

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PACA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Pebriyanti.Hasibuan
Nmp : 1715100307
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi
untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit
pada RT. PTPN III Medan.

Medan, November 2021

Ketua program Studi

(Dr. Oktariani Khamilah Siregar. SE., M., SI)



(Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn)

Pembimbing I

(Hernawaty, S.E., M.M.,)

Pembimbing II

(Horiyati Chrisna, S.E., M., Si.,)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

Skripsi diterima dan disetujui oleh panitia ujian sarjana lengkap Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

PERSETUJUAN UJIAN

Nama : Pebriyanti Hasibuan
Nmp : 1715100307
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi: untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan.

Medan, November 2021

Ketua

(Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM., AK)

Anggota I

(Hernawaty, S.E., M.M)

Anggota II

(Heriyati Chrisna, S.E., M.,Si)

Anggota III

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., AK., CA)

Anggota IV

(Dr.Oktariani Khamilah Siregar, SE.,M.,Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : PEBRIYANTI HASIBUAN
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL TESIS : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL
KELAPA SAWIT PADA PT. PTPN III MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya tulis ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 05 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



(PEBRIYANTI HASIBUAN)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : PEBRIYANTI HASIBUAN
Tempat / Tanggal Lahir : Pagaranbaringin / 24-05-1998
NPM : 1715100307
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : PAGARANBARINGIN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Desember 2021
ang membuat pernyataan



PEBRIYANTI HASIBUAN

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/3/2021 8:35:18 AM

Analyzed document: **PEBRIYANTI HASIBUAN_1715100307_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

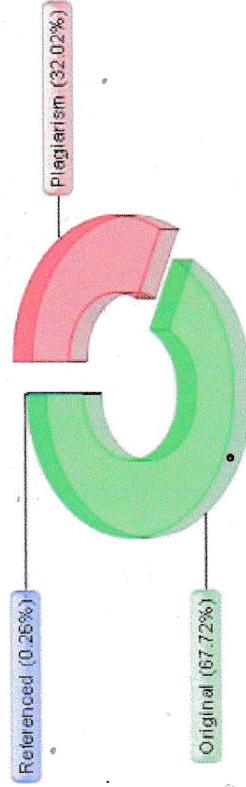
[Comparison Preset](#) [Rewrite](#) [Detected language: Id](#)

[Check type](#) [Internet Check](#)



Detailed document body analysis:

[Relation chart:](#)



[Distribution graph:](#)



[Top sources of plagiarism: 15](#)



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nohor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PEBRIYANTI HASIBUAN
Tempat/Tgl. Lahir : PAGARANBARINGIN / 24 Mei 1998
Nama Orang Tua : H.PARDAMEAN HASIBUAN
N. P. M : 1715100307
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082166120436
Alamat : Jln. Budi Luhur Gang Kenanga

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Menentukan Harga Jual kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



PEBRIYANTI HASIBUAN
1715100307

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

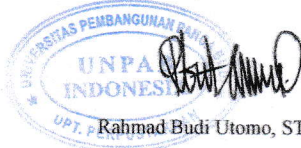
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 801/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

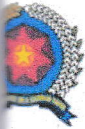
Nama : PEBRIYANTI HASIBUAN
NIM : 1715100307
Tahun/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Kelas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 01 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

1. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
2. Revisi : 01
3. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: PEBRIYANTI HASIBUAN
Tgl. Lahir	: PAGARAN BARINGIN / 24 Mei 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100307
Program Studi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 132 SKS, IPK 3.17
Nomor Hp	: 082166120436

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Menentukan Harga Jual kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT PTPN III

yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Rektor I

Medan, 19 Juni 2021

Pemohon

(Pebriyanti Hasibuan)

Tanggal :

Disahkan oleh:
Dekan

(Dr. Onny Mediane, S.P., M.Kn)



Tanggal: 21 Juni 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I:

(Heriawaty, SE, MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal: 22 Juni 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Heriyati Chusna, SE., M.Si)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 19 Juni 2021 19:43:49

SURAT PERNYATAAN

Pada Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : PEBRIYANTI HASIBUAN
N. P. M : 1715100307
Tempat/Tgl. lahir : PAGARANBARINGIN / 24 Mei 1998
Alamat : Jln. Budi Luhur Gang Kenanga
No. HP : 082166120436
Nama Orang tua : H.PARDAMEAN HASIBUAN/HJ.SITI MONGGUR PULUNGAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Menentukan Harga Jual kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada MPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 03 November 2021
Yang Membuat Pernyataan






PEBRIYANTI HASIBUAN
1715100307



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :
 www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hernawaty, SE, MM
 Dosen : Heriyati Chrisna, SE, MSi
 Pembimbing II Nama : PEBRIYANTI HASIBUAN
 Mahasiswa : Akuntansi
 Jurusan/Program Studi : 1715100307
 Nomor Pokok Mahasiswa : S1
 Jenjang Pendidikan Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual
 Tugas Akhir/Skripsi : Kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Tgl 30 September 2021	Perbaikan Tabel harus diberi judul tabel. lihat panduan skripsi. Penulisan nomor urut sub judul harus sesuai panduan. Tidak boleh menggunakan tanda bullet dan lainnya selain angka dan huruf. Perbaikan ratakan ke kiri, lengkapi data isinya sesuai panduan skripsi. Istilah asing, di tulis miring	  	
Tgl 30 September 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 29 Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medalina, S. H, M. Kn.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hernawaty, SE, MM
 Dosen Pembimbing II : Heriyati Chrisna, SE, MSi
 Nama Mahasiswa : PEBRIYANTI HASIBUAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100307
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5 Oktober 2021	Pada realisasi pengelolaan pabrik kelapa sawit dan harga pokok penjualan tidak di jelaskan, perhitungan miyak sawit atau inti sawit tidak jls pada Tabel 1.1 dan batasan masalahnya belum sesuai dan rumusan masalahnya di perbaiki lagi dan pada perhitungan harga pokok produksinya di perjelas dari mana sumbernya dan tabel 4.1 di perjelas lagi.		
5 Oktober 2021	di perbaiki cara penulisan rata kiri dan depinisi operasional variabel di perbaiki lagi dan sumber harus pas di bawah kotak ,dan di perjelas lagi perhitungan harga pokok produksi dan penjualan. Acc Sidang Meja Hijau		
5 Oktober 2021	Sudah diperiksa untuk penulisan dan Acc sidang meja hijau		

Medan, 25 Oktober 2021
 Diketahui/Dipertujui oleh :
 Dekan.



Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hernawaty, SE, MM
 Dosen Pembimbing II : Heriyati Chrisna, SE, MSi
 Nama Mahasiswa : PEBRIYANTI HASIBUAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100307
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk menentukan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT. PTPN III Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16 April 2021	Judul di cover tidak sesuai panduan, perbaiki. Tulisan dibawah proposal dibuang saja. Itu dicantumkan kalau sudah seminar proposal. Pengetikan nama anda dan fakultas sampai tahun tidak sesuai panduan. perbaiki. Tidak boleh menggunakan referensi di bawah 2011. Belum mencantumkan nomor halaman naskah.		
27 April 2021	Paragraf tidak boleh hanya terdiri dari 1 kalimat saja. Tabel harus diberi judul tabel. lihat panduan skripsi. Latar belakang masih belum spesifik menggambarkan kondisi permasalahan yang dihadapi PTPN III saat ini terkait penetapan harga jualnya maupun perhitungan harga pokok produksinya saat ini. Identifikasi masalah juga belum menggambarkan masalah apa yang dihadapi oleh objek penelitian. Bab 2 sebaiknya ditambahkan teori efisiensi sebagai grand theorynya.		
7 Mei 2021	Penulisan nomor urut sub judul harus sesuai panduan. Tidak boleh menggunakan tanda bullet dan lainnya selain angka dan huruf. Definisi operasional pada bagian indikator, cantumkan sumbernya darimana. Tambahkan teorinya Miles dan Huberman sebagai penjelasan tahapan teknik analisa data nya		
10 Mei 2021	Acc Seminar Proposal		

Medan, 10 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

cc Sidang Mejatijau

29/10/2021

ge

Hernawaty
(PB I)



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT. PTPN III MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

PEBRIYANTI HASIBUAN

1715100307

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

M E D A N

2021

Ace side meza hizu
25/10-2021
DPT/HS/PT/Chrisne



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT. PTPN III MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian,
Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

PEBRIYANTI HASIBUAN

1715100307

...:
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Jilid Lux
PBI
4 Desember 2021



Hernawaty



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL KELAPA SAWIT
PADA PT. PTPN III MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

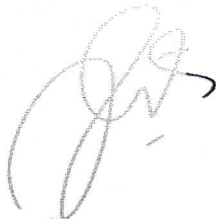
PEBRIYANTI HASIBUAN

1715100307

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PACA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Seminar Proposal
PB I

10 Mei 2021



Hernawaty



**ANALISIS METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL
KELAPA SAWIT PADA PT. PTPN III**

PROPOSAL

Oleh:

PEBRIYANTI HASIBUAN

1715100307

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

M E D A N

2021

Acc seminar



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB II



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA
POKOKPRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL
KELAPA SAWIT
PADA PT. PTPN III MEDAN**

PROPOSAL

Oleh:

**PEBRIYANTI HASIBUAN
1715100307**

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSIFAKULTAS
SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDIMEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah PT. PTPN III Medan. Objek penelitian ini menganalisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual kelapa sawit. Selanjutnya data di analisis metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi merupakan dasar penentuan harga jual kelapa sawit PT.PTPN III Medan. Perusahaan dapat menggunakan metode *full costing*.

Kata kunci: Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of the cost of production to determine the selling price of palm oil at PT. PTPN III Medan in 2017-2019. This research is a descriptive quantitative type. The subject of this research is PT. PTPN III Medan. The object of this research is to analyze the cost of production to determine the selling price of palm oil. Furthermore, the data are analyzed using full costing method, calculation of cost of goods manufactured, selling price determination, The results of this study as a whole indicate that the calculation of the cost of production is the basis for determining the selling price of palm oil PT. PTPN III Medan. The company uses the full costing method.

Keyword : Analysis of the calculation of the cost of production and cost of goods sold

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT.PTPN III Medan”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bimbingan, baik petunjuk-petunjuk, nasihat-nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktariani Khamilah Siregar, S.E.,M.,Si ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu saya dan memberikan kritik maupun saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Heriyati Chrisna , S.E., M.,Si selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu saya dan memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi saya. Para Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan masukan tentang cara pembuatan tugas akhir yang baik.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Pardamean Hasibuan dan Ibu Hj. Timonggur Pulungan yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang tak terhingga baik materi maupun spiritual.
7. Dan saya berterimakasih kepada teman saya, Ernidar Tafonao dan Zakia Nur Hasibuan dan Februari Zendrato, Rusda Sri Madona hsb

Medan, November 2021
Penulis

PEBRIYANTI HASIBUAN
NPM: 1715100

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT.....	
HALAMAN PERNYATAAN SIDANG.....	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Uraian Teoritis.....	11
2.1.1 Teori Efisiensi.....	11
2.1.2 Pengertian biaya.....	12
2.1.3 Pengertian Metode <i>Full costing</i>	12
2.1.4 Metode Perhitungan biaya produksi.....	13
2.1.5 Harga Pokok Produksi.....	15
2.1.6 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	16
2.1.7 Klafikasi Biaya.....	19
2.1.8 Biaya bahan baku (bahan langsung).....	21
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1. Sejarah Perusahaan PT. PTPN III Medan.....	
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3. Nilai Perusahaan.....	38
4.1.4. Tujuan Perusahaan.....	38
4.1.5. Logo Perusahaan.....	39
4.1.6. Struktur Organisasi Perusahaan.....	40
4.1.7. deskripsi Jabatan PTPN III Medan.....	43
4.1.8. Analisis Data.....	45
4.2. Pembahasan.....	53
4.2.1. Metode Full Costing.....	53
4.2.2.	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODAT

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Realisasi RKO, RKAP, Biaya Pengelolaan Pabrik Kelapa Sawit dan Penjualan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan 2017- 2019.....	7
Tabel 2.1. Contoh perhitungan biaya produksi.....	14
Tabel 2.2. Contoh Perhitungan <i>Full Costing</i>	15
Tabel 2.3. Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1. Harga Pokok Produksi Komoditi Kelapa Sawit.....	53
Tabel 4.2. Biaya Produksi Bulan Desember 2017- 2019.....	59
Tabel 4.3. Harga Jual Per 31 Desember 2017-2019.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1. Logo Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	39
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	41
Gambar 5.1. Data Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk mendapatkan keuntungan yang layak bagi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup bahkan dapat mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berkembang pada perusahaan. Untuk itu perusahaan harus selalu berusaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas tinggi harganya relatif rendah. Agar keinginan perusahaan tersebut tercapai maka hendaknya menggunakan biaya-biaya yang efisien dan efektif mempunyai perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi yang berdampak pada harga jual dan banyak labah yang harus dicapai.

Perusahaan wajib untuk selalu memperhatikan laba atau rugi dalam memproduksi suatu produk yang lebih bagus. Kebijakan dari suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan untuk memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi guna untuk menentukan harga jual produksi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan pokok penting dalam menentukan harga jual produk. Untuk menentukan tujuan yang tidak sesuai yang sering kali berakibatkan fatal pada masalah keuangan dalam suatu perusahaan. Ketidak sesuaian tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan yang akan menimbulkan kerugian yang terus menerus atau menumpuknya suatu produk karena macetnya pemasaran.

Bagi perusahaan seharusnya mampu menetapkan harga jualnya yang secara konsisten agar pemasaran produk lebih bagus, karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan yang paling banyak bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi total ukurnya adalah harga produksi. Harga produksi berpengaruh terhadap harga jual setiap produk dan penjualan dari sebuah perusahaan.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses kegiatan produksi sehingga produksi tersebut dapat berada dipasar dan siap untuk dijual. Kebijakan dalam menghasilkan biaya produksi akan sangat mempengaruhi keakuratan laporan biaya produksi yang akan mengurangi biaya produk. Kesalahan dalam pengklasifikasian dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan.

Jika harga pokok produksi perusahaandinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi atau mahal, sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing dipasaran, dan tujuan dari perusahaan tidak tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Begitu juga sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi.

Secara umum tujuan utama bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk dapat memperoleh keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dan bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat umum. Perusahaan juga berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas produksinya maupun barang atau jasa, hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih banyak.

Salah satu kendala dalam sebuah perusahaan yaitu penentuan harga jual produk dikarenakan sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Permasalahan yang dihadapi dalam harga jual produk karna harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, tetapi apabila harga jual terlalu rendah akan mempengaruhi laba dan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Meningkatnya industri untuk menuntut perusahaan mampu melangsungkan usahanya dalam jangka yang relatif lama supaya berkembang dan lebih maju.

Menurut Sugiyono (2012) harga pokok produksi adalah (HPP) yang merupakan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) yang akan dijual selama periode yang bersangkutan. Harga pokok produksi adalah jumlah dari pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan yang sudah jadi.

Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan

baku untuk menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang ditukarkan atau dijualbelikan (Reeve, et. Al, 2012). Hal serupa dikemukakan oleh ahli lain Laba adalah kenaikan suatu biaya yang di keluarkan perusahaan untuk menghasilkan ekonomi selama satu periode akuntansi misalnya kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi oleh perusahaan dengan pemegang saham (Harrison, et. Al, 2012).

Harga pokok produksi merupakan point penting yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar bisa menentukan harga pokok produksi dan harga jual suatu produk yang dijualkan, dan demikian sebuah perusahaan lebih mudah mengetahui biaya-biaya pengeluaran dalam pemasukan produk yang dijual dan pengelolaan bahan baku yang akan dihasilkan perusahaan. Maka demikian perusahaan harus lebih teliti dalam sebuah produk yang di hasilkan termasuk biaya-biaya bahan baku yang akan dijual ke pasaran.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor-faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Maka seorang pelanggan atau konsumen sering kali mempertimbangkan harga jual dalam membuat keputusan, apakah konsumen akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang kali suatu kualitas lebih unggul dari pada harga jual. Namun tidak dapat dipungkiri harga jual sangat berpengaruh dan berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang atau jasa konsumen. Harga jual sama saja dengan biaya produksi.

Dalam menentukan harga jual bagi perusahaan yang tepat, terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk dapat menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen-komponen biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan biaya produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dari harga pokok dapat dibuat analisis rencana dan kekuatan pemasaran, perhitungan, penentuan harga jual dan penentuan nilai persediaan produk.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang penentuan harga jual baik dari perusahaan seperti biaya produksi dan biaya lainnya yang relevan, laba yang digunakan dan tujuan dalam perusahaan, untuk penentuan harga jual yang salah sering berakibatkan sangat fatal pada masalah keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan misalnya: kerugian yang terus menerus atau yang menimbulkan produksi digunakan karena macetnya pemasaran.

Kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan diberbagai industri mulai dari industri makanan, farmasi, sampai dengan industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masi dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, oleokimia. Dengan demikian kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup pentig bagi perekonomian nasioanl, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi negara. Disamping itu juga kelapa sawit berperan dalam mendorong pengembangan wilaya dan pengembangan agroindustri

Tabel 1.1
Realisasi Kelapa Sawit dan Penjualan
di PT. Perkebunan Nusantara III Medan 2017-2019.

Tahun	Harga Produksi (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
2017	2.545,53 Rp/kg	8.210,40 Rp/kg
2018	2.559,10 Rp/kg	7.192,25 Rp/kg
2019	3.583,56 Rp/kg	5.995,93 Rp/kg

Sumber data PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang disingkat PTPN III adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang salah satunya bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data yang diperoleh penulis harga pokok produksi kelapa sawit pada tahun 2017 yakni 2.545,53 Rp/kg sedangkan pada tahun 2018 yakni 2.559,10 Rp/kg telah mengalami kenaikan sebesar 0,53%. Pada tahun 2019 harga produksi sebesar 3.583,56 Rp/kg juga telah mengalami kenaikan sebesar 28.58%. Sedangkan harga jual kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2017 yakni 8.210,40 Rp/kg dibandingkan pada taahun 2018 yakni 7.192,25 Rp/kg telah mengalami penurunan sebesar 12.40%.

Pada tahun 2019 harga jual 5.995,93 Rp/kg telah mengalami penurunan sebesar 16.63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi dapat dihitung dalam suatu produk yang dapat dimasukkan seluruh biaya produksi atau unsur suatu produksi. Oleh karena itu penulis mengfokuskan pada penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan ”**.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dikemukakan diatas, bahwa penulis mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

- a. Terjadi penurunan harga jual kelapa sawit pertahunnya, yang seharusnya untuk memaksimalkan laba maka harga jualnya juga harus meningkat tiap tahunnya, faktanya pada PT. PTPN III Medan harga jualnya berangsur-angsur menurun yaitu ditahun 2017-2018 sebesar 12.40% dan tahun 2018-2019 sebesar 16.63%.
- b. Kenaikan harga pokok produksi berbanding terbalik dengan harga jual yang terus menurun. Seharusnya jika harga pokok produksi mengalami kenaikan maka otomatis harga jualnya juga ikut naik. Faktanya harga pokok produksi ditahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,53% dan ditahun 2018-2019 kenaikan sebesar 28.58% namun harga jualnya

menurun yaitu ditahun 2017-2018 sebesar 12.40% dan tahun 2018-2019 sebesar 16.63%.

- c. Adanya ketidak sesuaian antara harga produksi dengan harga jual yang seharusnya harga jual sawit disesuaikan dengan pembebanan biaya dalam perhitungan harga produksi.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu pembatasan masalah. Penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian terfokuskan pada apa yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian untuk menerapkan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi yang bertujuan untuk Menentukan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT. PTPN III Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

- b. Untuk memperoleh gambaran kontribusi metode *full costing* dalam menentukan harga jual kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan penerapan analisis biaya harga pokok produksi sebagai alat analisis keuangan, khususnya dalam hal penentuan harga jual produksi.
- c. Bagi pihak peneliti lainnya, dapat dijadikan menjadi bahan referensi yang penelitian berikutnya untuk masalah yang sama

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Erawati Lili Syafitri (2012) yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang”. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel bebas yaitu harga pokok produksi (X) dan variabel independen yaitu harga jual (Y) sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu harga pokok produksi (X1) dan harga jual (X2) serta 1 variabel dependen yaitu *Full costing* (Y).

- b. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2012 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
- c. Lokasi Penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dengan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Menurut Sedarmayanti (2014) Efisiensi merupakan ukuran kemampuan dalam penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Efisiensi juga sering dikaitkan dengan kinerja suatu organisasi karena efisiensi mencerminkan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) (Ritaudin, 2015).

Menurut Susilo (2014) Efisiensi merupakan suatu kondisi dan keadaan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara benar dengan kemampuan yang dimiliki. Rahardjo (2014) juga mengemukakan efisiensi merupakan komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya yang dapat dihitung pemakaiannya serta tidak berdampak pada pemborosan yang tidak bermanfaat. Sedangkan menurut Lubis (2014) efisiensi merupakan suatu proses bagian dalam yang diperlukan dalam organisasi untuk menghasilkan satu satuan keluaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi adalah dapat dibandingkan output dengan input digunakan untuk mengukur kinerja suatu unit kegiatan ekonomi untuk mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan yang tersedia.

2.1.2 Pengertian biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis tersebut dapat berupa biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan, disebut dengan harga pokok. Sumber ekonomis yang sangat akurat dengan satuan uang yang akan diperoleh barang atau jasa yang sangat diharapkan memberikan manfaat bagi kitan yang akan datang.

Menurut Rachmawati (2014) tujuan yang ingin kita capai pada perusahaan adalah seberapa besar pendapatan yang kita diperoleh maka harus lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan maka dengan demikian kita lebih mudah menghitung pengeluaran dan mendapatkan manajemen yang digunakan analisis laba kotor. Maka untuk mencapai sebuah laba yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan akan tercapai, maka perusahaan harus membuat laporan atau anggaran yang baik dan perlu membuat anggaran agar perusahhan benar-benar efektif dan benar.

2.1.3 Pengertian Metode *Full costing*

Menurut Mulyadi (2012) menyatakan bahwa *full costing* merupakan biaya yang dikeluarkan dalam metode untuk menentukan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam perhitungan kos produksi, metode *full costing* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penentuan biaya produksi sangat baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode *Full costing* merupakan metode perhitungan untuk penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel tetap maupun ditambah dengan biaya nonproduksi dan biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum (Ningtyas et al, 2012).

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara untuk memperhitungkan unsur biaya-biaya produksi kedalam biaya (harga pokok produksi/HPP). Yang menentukan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal mau pun internal.

2.1.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Dalam menghitung metode biaya produksi adalah suatu unsur-unsur biaya ke dalam cost produksi dalam metode *full costing* (harga pokok produksi / HPP).

a. Metode *full costing*

Metode *full costing* yang diartikan sebagai metode penentu cost produksi yang memperhitungkan segala unsur-unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang terdiri dari BBB (Biaya Bahan Baku), BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung), dan BOP (Biaya Overhead Pabrik), baik itu yang berperilaku *variable* maupun yang berperilaku tetap.

Perhitungan biaya produksi yang lebih mudah dipahami berikut saya berikan contohnya:

Tabel 2.1
Contoh perhitungan biaya produksi

Biaya tenaga kerja langsung	Xxxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	Xxxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Xxxxxx
<i>Cost</i> produksi	Xxxxxx
Biaya Bahan Baku	Xxxxxx

Ada 3 elemen biaya produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku adalah biaya dari proses produksi yang pemakaiannya dapat diproduksi serta biaya internal dari produk tertentu.
2. Dalam sebuah pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan yang dapat ditelusuri.
3. Biaya *overhead* pabrik, biaya produk yang tidak dapat ditelusuri secara langsung. Seperti biaya bahan penolong, biaya pekerja tidak langsung dan lain sebagainya.

Salah satu metode yang akan digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode *full costing* dalam metode penentuan harga produksi berdasarkan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap ke dalam harga pokok produksi).

a. Pendekatan *full costing*

Pendekatan *full costing* merupakan cara menghitung harga pokok produksi (HPP) sekaligus cara menghitung biaya produksi yang

berkaitan dengan perhitungan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi (HPP). Biaya-biaya yang melibatkan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang dikemas menjadi kesatuan.

Tabel 2.2
Contoh Perhitungan *full costing*

Biaya Bahan Baku	Xxxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Xxxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	+
Harga pokok produksi	Xxxxxx
Biaya administrasi umum	Xxxxxxx
Biaya pemasaran	Xxx +
Biaya komersial	Xxxx
Total harga pokok produk	Xxxx

b. Metode *Variable costing*

Dalam metode *variable costing* merupakan metode yang berdasarkan menghitung *cost* biaya produksi yang berperilaku variable saja, yaitu terdiri dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik variable (BOP).

Tabel 2.2
Contoh perhitungan *Variabel Costing*

Biaya Bahan Baku	Xxxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Xxxxxx
Cost produksi	Xxxxxx

2.1.5 Harga Pokok Produksi

a. Pengertian harga pokok produksi

harga pokok produksi adalah (aset) yang sejumlah nilai aktiva, tetapi aktif apabila selama tahun berjalan yang akan membantu memperoleh penghasilan, aktiva barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan demikian bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang akan siap dijual (Witjaksono, 2013).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya, langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk produksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari total biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Manfaat informasi harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2015) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba atau rugi periodik.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.1.6 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu dan sebagai perhitungan untuk melihat atau mengetahui sekaligus penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan suatu produk agar bisa disesuaikan dengan keuntungan penjual yang diinginkan oleh konsumen yang terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi (2015) penentuan kos produksi yang dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam penentuan metode *full costing* ada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dunia dan Abdullah (2012) mengatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atau bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut dengan biaya produksi. Biaya ini diklasifikasi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya bahan langsung (*direct material cost*) merupakan biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished good*).
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
- c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi yang dinyatakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang merupakan unsur yang sangat penting pada pembahasan keuangan perusahaan. Kemajuan perusahaan sebahagian besar sangat di tentukan dengan penentuan metode yang tepat untuk menentukan harga jual yang di pasarkan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan maanfaat sekarang atau masa yang akan datang (Siregar dkk, 2014). Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mampuyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Berdasarkan pengertian biaya menurut para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi dan tidak dapat dihindarkan serta digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

Pemahaman para ahli tentang pengertian biaya yang berbeda-beda namun tetap satu tujuan, biaya sendiri merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi, dan penerapan biaya dapat digunakan untuk membentuk proses perencanaan dan pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi yang tepat, namun dengan demikian perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

Biaya adalah harga pokok yang dapat dimanfaatkan dalam sumber ekonomi pendapatan yang ditukar dengan mata uang untuk biaya hidup sehari-hari. Pengeluaran atau nilai untuk beli sebuah barang atau jasa (Mulyadi, 2015). Sedangkan menurut Mursyidi (2012) biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat ditukar belikan karna dapat ditukar dan dimanfaatkan sehari-hari dan bentuknya berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.7 Klafikasi Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012) pengelolaan biaya yang merupakan bantuan bagi perusahaan untuk memperoleh dalam mencapai tujuannya. Suatu proses biaya pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan

elemen biaya yang akan digolongkan-golongan dalam bentuk tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data-data yang diperoleh oleh perusahaan dan biaya yang dapat membentuk pihak manajemen dalam mencapai tujuannya.

Menurut Mulyadi (2015) ada lima cara pengelolaan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengolongan biaya menurut objek yang dikeluarkan dari pengeluaran merupakan dasar pengolongan biaya yang terdiri dari:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya *overhead*
- b. Dalam penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam sebuah perusahaan yaitu:
 1. Biaya produksi yang merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku untuk menjadi biaya produksi jadi yang siap untuk dijual.
 2. biaya-biaya pemasaran yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 3. Dalam kegiatan biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

- c. Biaya penggolongan menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu:
1. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang menyebabkan satu-satunya biaya yang dibiayainya. Jika sesuatu yang dibiayainya tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
 2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya bukan karena yang disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*Factory Overhead cost*).

Hubungan biaya dengan produk, biaya yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan hubungannya dengan produk, menjadi biaya produk dan biaya komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk. Berikut akan dibahas kedua jenis biaya tersebut:

1. Biaya Produksi
 - a. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Metode pengumpulan biaya produks
 - c. Metode perhitungan harga pokok produk

Salah satu metode yang akan digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode *full costing*, dalam metode penentuan harga pokok produk berdasarkan semua unsur-unsur biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2015).

Variabel yang ditetapkan dengan baik oleh biaya-biaya harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* yaitu:

- a. Biaya bahan baku per unit

$$= \frac{\text{Total biaya bahan baku diperiode berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari biaya bahan baku}}$$

- b. Biaya tenaga kerja per unit

$$= \frac{\text{Total biaya tenaga kerja berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari biaya bahan baku}}$$

- c. Biaya *Overhead* pabrik unit

$$= \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik per unit}}{\text{Unit Ekuivalen dari Biaya Overhead}}$$

2.1.8 Biaya bahan baku (bahan langsung)

Bahan baku adalah bahan (*raw material*) yang digunakan dalam membuat produk yang secara menyeluruh tampak pada bahan produk yang sudah jadi. Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan yang siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain.

metode penilaian terhadap bahan baku diantaranya:

- a. Metode *First in First out* (FIFO)

Metode FIFO adalah anggapan bahwa bahan yang pertama kali dipakai dibebani dengan harga perolehan per satuan dari bahan yang

pertama kali masuk ke gudang bahan, atau harga perolehan bahan per satuan yang pertama kali masuk ke gudang bahan akan digunakan untuk menentukan harga perolehan per satuan bahan yang pertama kali disusul harga perolehan per satuan bahan yang dipakai pertama kali, disusul harga perolehan per satuan yang masuk berikutnya.

b. Metode Rata-rata (*weighted average method*)

Dalam metode ini dicatat bahwa perhitungan fisik menghitung rata-rata harga perolehan per satuan bahan sebagai berikut :

$$= \frac{P(X_1 \times P_1) + (X_2 \times P_2) \dots + (X_n \times P_n)}{X_1 + X_2 + \dots + X_n}$$

Didalam persediaan dengan metode ini bahwa kartu-kartu setiap terjadi tambahan bahan dan ada bahan yang dipakai memiliki harga perolehan per satuan bahan yang paling baru. Perbedaan laba bruto ini disebabkan karena dalam metode FIFO harga pokok persediaan yang dibebankan sebagai harga penjualan adalah harga pokok barang yang dibeli mula-mula. Sehingga dalam keadaan harga-harga naik, harga pokok penjualan jumlahnya kecil karena terdiri dari harga beli mula-mula. Penggunaan metode rata-rata tertimbang akan memberikan hasil yang mendekati metode FIFO.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

$$HPP = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total pokok produksi}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dery Aprianta Tarigan tahun 2018	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penerapan harga jual kelapa sawit pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan	2 variabel bebas (X1) dan harga jual (X2) serta 1 variabel dependen	Data kuantitatif analisis kuantitatif deskriptif	Ketidaktepaan dalam perhitungan harga pokok produksi dan biaya yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur-unsur biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi
2.	Dian purnama tahun 2017	Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui cost plus pricing dengan pendekatan full costing	Variabel X1 dan X2	Data Deskriptif Kuantitatif	Penentuan harga jual perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga pokok penjualan untuk kemasan garam dan terdapat perbedaan perhitungan pokok produksi menentukan metode perusahaan metode <i>full costing</i> hal ni terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal

3	Erawati lili syaftri tahun 2014	Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada CV. Harapan inti usaha Palembang		Data primer dan sekunder analisis pendekatan deskriptif	Penentuan harga jual perusahaan hanya menggunakan estimasi atau pikiran dari harga perkiraan dari perhitungan harga pokok produksi dalam menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menentukn haerga jual bagi perusahaan tersebut.
4	Mayya Tambunan	Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penerapan harga jual sawit PT. Perkebunan Nusantara III Medan	2 variabel (X1) dan harga jual (X2) serta 1 variabel dependen	Kuantitatif Uji Deskripsi	Ketidaktepaan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi. Dan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> .
5.	Indah April Tahun 2019	Penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.	Variabel (X1) dan (X2) serta 1 variabel dependen dan Y	Kuantitatif Uji Deskripsi	Harga jual produksi dengan jumlah biaya produk dengan jumlah produksi dalam sehari. Harga yang di tetapkan terkadang tidak mendapatkan keuntungan yang baik malah sering mengalami kerugian dikarnakan terjadinya ke naikan bahan baku

Sumber : Diolah Penulis 2021

Dalam uraian diatas tersebut, yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jika penelitian terdahulu membandingkan antara penerapan harga menurut perusahaan dengan penerapan harga menentukan metode full costing sedangkan penelitian yang ditulis atau dibuat menentukan harga pokok produksi dan penjualan dengan menggunakan metode full costing atau rumus akuntansi untuk menghitung harga pokok produksi dalam menerapkan harga jual sawit dan kesalahan dalam pengklafikasian biaya bahan baku utama dan bahan baku penolong tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

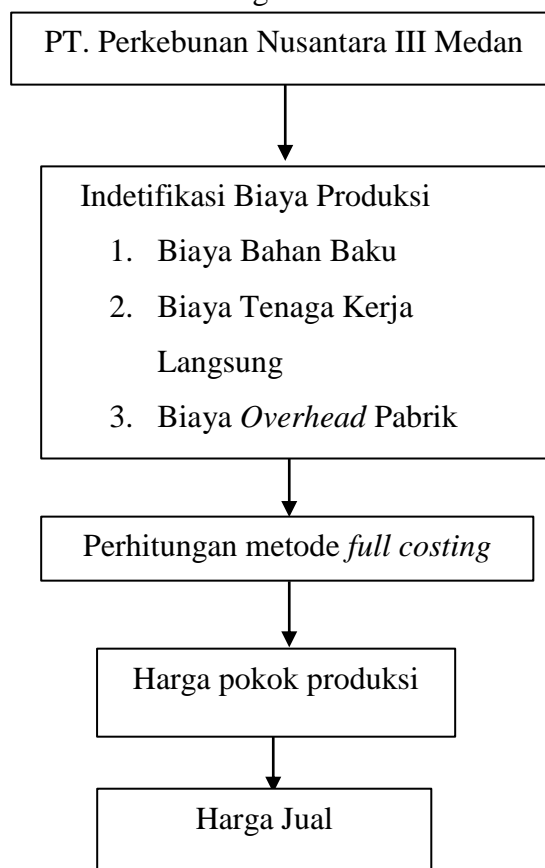
Analisis harga pokok produksi kelapa sawit dalam meliputi semua unsur-unsur biaya yang melekat pada produk yang menggambarkan tinggi rendahnya suatu imbalan yang terdapat didalam prosedur atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kelapa sawit mulai dari tahap investasi sampai tahap produksi rutin. Dalam menentukan biaya-biaya produksi perlu diklafikasikan data biaya yang seringkali menuntut adanya ketelitian, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi yang dapat dilakukan dengan mudah sehingga penggolongan biaya-biaya juga akan disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Klasifikasi biaya, penggolongan biaya yang akan memberikan informasi biaya-biaya yang lebih lengkap bagi pemimpin dalam pengelolaan dan untuk menjalankan fungsi yang dapat di golongan kedalam tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sehingga harga pokok produksi dapat menghasilkan harga pokok produksi yang benar

dengan menjumlahkan biaya-biaya yang di keliarkan dari proses pengolahan sampe kelapa sawit tersebut siap untuk dijual di pasaran.

Dalam penentuan metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk yang membebankanatau memperhitungkan seluruh biaya produksi, dimanfaatkan untuk proses produksi penting sebagai indikator yang menghitung total biaya per unit, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, dimana penelitian ini menjelaskan sebab atau dampak dari kejadian yang telah lalu dan fenomena yang terjadi sekarang atau untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di kantor PT. Perkebunan Nusantara III Medan (PTPN III) yang di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122 Sumatera Utara, Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret - Juni 2021

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Bulan									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	
1	Riset awal/ Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■	■	■						
3	Seminar Proposal					■					
4	Perbaikan Acc Proposal										
5	Pengolahan Data										
6	Penyusunan Skripsi						■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau									■	

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel dari suatu faktor dikaitkan dengan variabel pada satu atau lebih faktor lain. Dari kegiatan tersebut, peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Biaya harga pokok produksi	pengeluaran yang telah dibebankan pada pihak yang memperoleh pendapatan dalam suatu periode berlalu pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Menurut Mulyadi (2013)	Harga pokok penjualan menghitung nilai dari (HPP) = pembelian bersih + persediaan awal- Persediaan akhir Menurut Mulyadi (2013)
2	Efisiensi biaya produksi	kebijakan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dalam menggunakan harga pokok produksi yang sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan atas perubahan produksi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2013)	Efisiensi biaya produksi (gaji pegawai perbulan), biaya listrik, biaya air Perusahaan , biaya peralatan dalam bentuk produksi atau mesin. Menurut Sugiyono (2013)
3	Metode <i>full costing</i>	Metode full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhiungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik, yang baik berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Mulyadi (2016)	Harga pokok produksi = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya <i>overhead</i> pabrik + biaya <i>overhead</i> langsung Menurut Mulyadi (2016)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

a. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat deskriptif . Menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh dan dicatat dari lokasi penelitian, melalui pengamatan, wawancara, serta literature lainnya.

b. Data deskriptif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2013). Data deskriptif dalam penelitian ini dalam hasil dari wawancara, struktur organisasi, pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugionon (2013), Sumber data berasal dari data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis telah berbentuk dalam arsip (data sekunder) yang di publikasikan. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah laporan biaya produksi dari PT.Perkebunan Nusantara III Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara peneliti yaitu memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan staf bagian

keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

- b. Dokumentasi penelitian yaitu yang harus dilakukan di perpustakaan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berlandaskan teoritis.
- c. Observasi peneliti pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti yaitu, laporan laba rugi, laporan harga pokok produksi, dan klafikasi biaya-biaya yang disajikan pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif adalah data yang dikumpulkan dan disusun sehingga memberikan keterangan yang lengkap sehingga memberika gambaran yang lebih jelas bagi pengumpulan dan penyusunan data Dalam menganalisis perusahaan-perusahaan atas masalah-masalah yang sebelumnya telah diuraikan pada sumber sebelumnya, maka untuk memecahkan metode deskripti yaitu merumuskan dan menafsirkan data serta bentuk-bentuk lain untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan data dan menjadikan analisis sehingga memberikan suatu jawaban atas permasalahan yang dianalisis.

Dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan pendekatan teori yang berkaitan dengan HPP seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah semua

biaya bahan yang membentuk bagian intergal dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung kedalam biaya produk, biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten dapat ditegaskan atau berhubungan dengan pembentukan produk yang menyediakan layanan, overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung

Dalam tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Pengumpulan data yang di perlukan dalam semua data data yang diperlukan atau terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibutuh untuk proses penelitian.
2. Analisis data, data yang telah dikumpulkan dan dipilih atau diklafikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing dan kemudian untuk menganalisis seluru data yang sesuai dengan perhitungan data yang di butuhkan dalam metode *full costing* untuk menentukan perbedaan yang akan di analisis untuk membuat kesimpulan sejauh mana metode *full costing* berapa pentingnya bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Medan

Pendirian dan informasi umum perusahaan PT. Perkebunan III Medan (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat depan Notaris Hakun Kamil, S.H. No .36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahaan dari menteri kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.18 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No.2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan stuktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Pernyataan Modal Negara Republik Indonesia Kedalam modal Saham.PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia mealakukan pertambahan penyertaan modal kedalam saham PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham Milik Negara Republik Indonesia (Persero) lainnya.

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah N0. 72 tahun 2014 pada tanggal 17 September 2014 maka:

- a. Bentuk badan usaha PT. Perkebunan Nusantara I (Persero), PT. Perkebunan Nusantara II (Persero), PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT. Perkebunan Nusantara V (Persero), PT. Perkebunan VI (Persero), PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT. Perkebunan Nusantara VIII (Peresero), PT. Perkebunan Nusantara IX (persero), PT. Perkebunan Nusantara X (Persero), PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), berubah menjadi Perseroan Terbatas yang tunduk sepenuhnya pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi Pemegang saham PT. Perkebunan Nusantara I, PT. Perkebunan Nusantara II, PT. Perkebunan Nusantara IV, PT. Perkebunan Nusantara V, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Perkebunan Nusantara VII, PT. Perkebunan Nusantara VIII, PT.

Perkebunan Nusantara IX, PT. Perkebunan Nusantara X, PT. Perkebunan Nusantara XI, PT. Perkebunan Nusantara XIII masing-masing Sebesar 90%.

- c. Kepemilikan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT. Perkebunan Nusantara 1, PT. Perkebunan Nusantara II, PT. Perkebunan Nusantara IV, PT. Perkebunan Nusantara V, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Perkebunan Nusantara VII, PT. Perkebunan Nusantara VIII, PT. Perkebunan Nusantara IX, PT. Perkebunan Nusantara X, PT. Perkebunan Nusantara XI, PT. Perkebunan Nusantara XII, PT. Perkebunan Nusantara XIII dan PT. Perkebunan Nusantara XIV masing-masing menjadi 10%

Nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp10.190.379.000.000 ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 468/KMK.06/2014 tanggal 1 Oktober 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.767/KMK.06/2015 tanggal 24 Juli 2015 ditetapkan bahwa nilai pertambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi sebesar Rp27.588.578.194.542. Nilai tersebut merupakan nilai definitif penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 September 2014 yang berasal dari pengalihan 90% saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan usantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara

V, PT Perkebunan Nusantara VI , PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp3.150.000.000.000 yang diteruskan sebagai penambahan modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT. Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI dan PT Perkebunan Nusantara XII masing-masing sebesar Rp157.500.000.000, Rp900.000.000.000, Rp877.500.000.000, Rp585.000.000.000 dan Rp630.000.000.000.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan utama:

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.

- b. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agrowisata, agrobisnis, dan agro industri.
- e. Lain-lain dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan.

Kegiatan perusahaan pada saat ini adalah pemegang perkebunan kelapa sawit dan karet serta produksi minyak sawit dan karet yang telah di provinsi Sumatra Utara dan Aceh. Kantor Pusat Perusahaan berdonasi di Jalan Sei Batanghari No.2 Medan, Provinsi Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III Medan. PT. Perkebunan Nusantara III Medan ber alamat di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan, Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang Usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit, Karet.

Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III Medan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambilan alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Nusantara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada

tahun 1974 dibentuk Badan Hukumnya dan diubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara III guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.

Pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pada tahun 1996 melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya tahun 2014 sampai sekarang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menjadi Induk Holding BUMN Perkebunan sejak tanggal 17 September 2014, sesuai PP No.72/2014. Perseroan melakukan pengelolaan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun PIR Plasma maupun dari pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bentuk produk sebagai berikut:

Komoditi kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III Medan menjadi minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Produk minyak dan inti sawit yang dihasilkan oleh perusahaan sudah dikenal di pasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli dengan mutu yang dihasilkan *crude palm oil*, *palm karnel (PK)* dan *karnel meal (PKM)*

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) memasarkan hasil komoditan kelapa sawit dan karet kepasar lokal dan keluar negeri melalui PT. Kharismaq Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) yang berkedudukan di wilayah jakarta.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan angribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melakukan tata kelola bisnis terbaik di dunia. Visi ini akan menjadikan perseroan sebagai perusahaan perkebunan yang sangat besar serta terintergrasi dengan industri hilir yang kuat.

b. Misi Perusahaan

1. Mengembangkan industri hilir perkebunan secara berkesinambungan besar.
2. Menghasilkan produk yang sangat berkualitas untuk pelanggan
3. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkan secara optimal.
4. Menjadi perusahaan yang terpilih untuk memberikan imbal hasil yang baik bagi para investor.
5. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra didunia bisnis.

4.1.3 Nilai Perusahaan

Untuk mencapai sasaran Visi dan Misi secara optimal, sehingga PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dapat melaksanakan tata nilai sebagai berikut:

- a. Proactivity (proaktif), selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
- b. Excellencer (terbaik), selalu memperlihatkan gairah keunggulan dalam berusaha untuk bekerja keras untuk menghasilkan dan memaksimalkan sesuai dengan kompetensi kita.
- c. Team work (kerjasama), selalu mengutamakan kerjasama tim yang bagus agar mampu menghasilkan kinerja yang optimal bagi perusahaan.
- d. Innovation (perubahan), yang selalu mengharai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metode baru dan produk baru.
- e. Responsibility (bertanggung jawab), agar selalu bertanggung jawab atas akibat apabila mengambil keputusan yang akan diambil dan ditindakan yang dilakukan.

4.1.4 Tujuan Perusahaan

Maksud dan Tujuan Perusahaan dengan sesuai akta pendirian Perseroan yaitu:

- a. Perusahaan melaksanakan kebijakan dan program Pemerintahan dengan memberikan kontribusi nasional khususnya di sub sektor Perkebunan.
- b. Perusahaan memperoleh keuntungan dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sangat sehat berdasarkan peningkatan nilai tambah bagi Pemerintah selalu pemegang saham yang baik dan sehat.

Tujuan perusahaan Perseroan ditentukan berdasarkan Visi dan Misi Perseroan, dan juga mempertimbangkan kesinambungan pertumbuhan dan kestabilan usaha dalam jangka panjang. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan Perseroan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang sebagai berikut:

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengelolaan lahan tana, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
- b. Produksi yang meliputi pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak-pihak lain untuk menjadi barang setenga jadi atau barang sudah jadi setelah produknya.
- c. Perusahaan pengembangkan usaha bidang perkebunan, agro wisata dan agro bisnis.

4.1.5 Logo Perusahaan

Logo suatu instansi sebagai ciri khas dalam membedakan dengan instansi lainnya. Pada umumnya logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Mempunyai makna dan atri tersendiri bagi perusahaan tersebut:



Gambar 4.1 Logo Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Adapun makna Logo Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut:

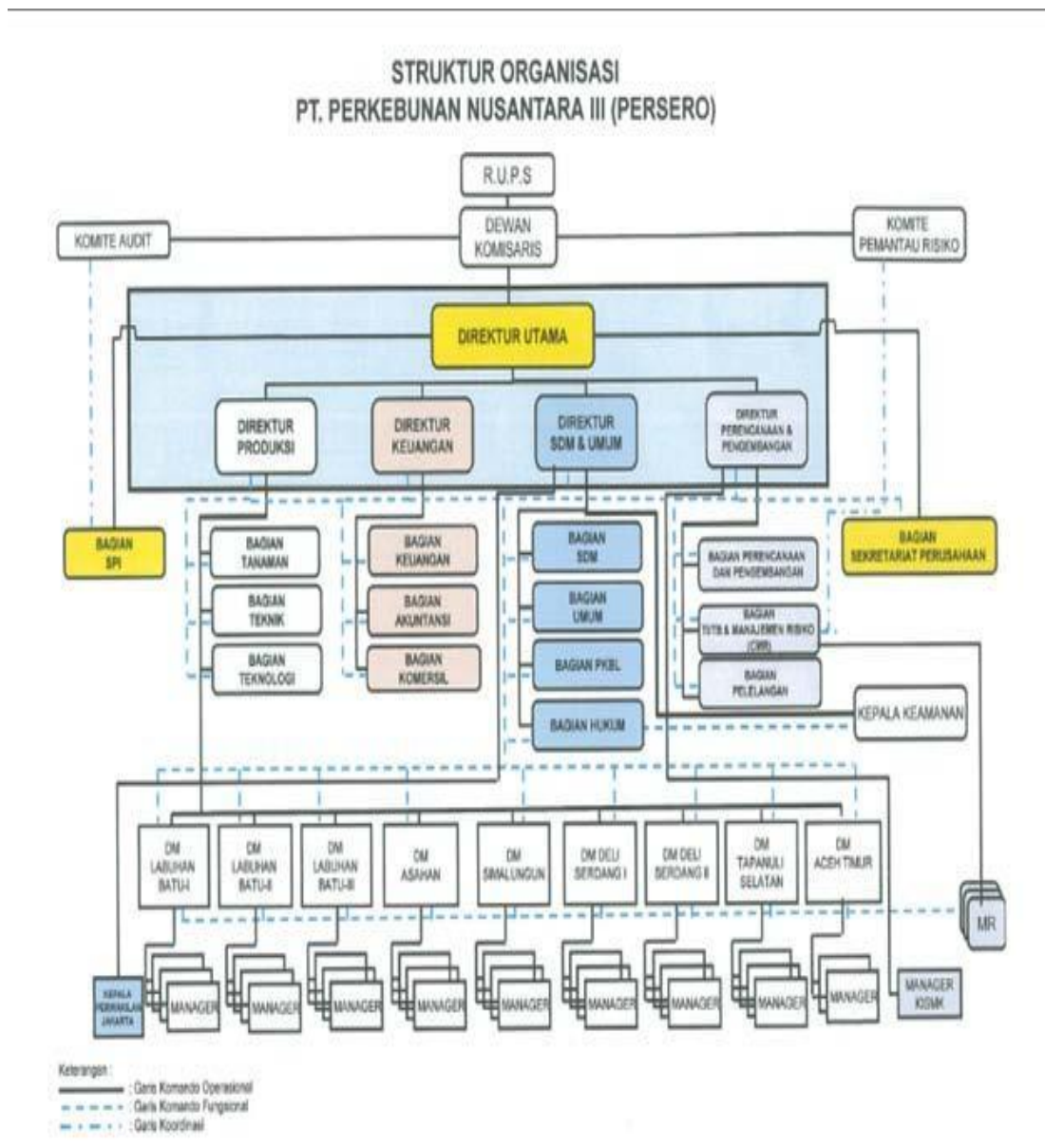
- a. III : Angka III romawi melambangkan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan mencerminkan orientasi bisnis perusahaan yang berbasis pada 3P (*people, planet, and profit*).
- b. Daun : Bentuk daun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *core* bisnis perkebunan dengan aset utamanya adalah tanaman.
- c. Simpul : Bentuk simpul tali melambangkan pesan perusahaan sebagai *Holding* BUMN Perkebunan yang akan menjadi pemersatu dan mensinergikan PTPN *Group*.
- d. Infinity : Simbol *infinity* (tidak ada akhir) menunjukkan harapan dan tekad perusahaan untuk terus berkelanjutan (*sustainability*) sepanjang masa.

- e. Warna Hijau : Kesuburan, Pertumbuhan, Harmoni dengan Alam, Tekad yang Kuat.
- f. Warna Emas : Kemakmuran, Kejayaan, Kesejahteraan.
- g. Warna Biru : Professional, Bersaing Secara Global.

4.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi perusahaan adalah sebuah perusahaan besar mamupun kecil tentunya sangat memerlukan adanya organisasi perusahaan, dalam menerangkan kepada seluruh karyawan untuk mengerti tentang tugas-tugas dan batasab-batasan kepada mereka agar bertanggung jawab sehingga pada akhirnya aktivitas akan berjalan dengan sistematis dan kontribusi yang baik dan benar. Dalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adalah wewenangnya berasal dari direktur utama selanjudnya didelegalisasi kepada Direktur yaang terkait yang terdiri vertikel dan mencerminkan hubungan antara bagian yang horizontal.

Maka dalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan diurainkan sebagai berikut:



Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Gambar 4.2: Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan bahwa struktur tersebut dapat dilihat secara vertikal dan horizontal

yang menunjukkan adanya pemisahan lingkup tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pembedangan direktur masing-masing (Direktur Pemasaran, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Umum, Direktur Tanaman Tahunan & Semusim).

Pada Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan sumber wewenang berasal dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan kemudian didelegasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Direktur utama terkait yaitu : Direktur Pelaksana Operasional, Direktur Keuangan, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum. Berikut ini adalah uraian tugas direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1.1.7. Deskripsi Jabatan PT.Perkebunan Nusantara III Medan

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pimpinan tertinggi
2. RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur, serta setingkat dibawahnya.
3. Tugas dan wewenang RUPS adalah Mengangkat dan menghentikan Dewan Komisaris.
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal dan asset perusahaan sesuai dalam mencapai tujuan.
5. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

a. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang dewan komisaris adalah:

1. Memberikan nasehat kepada pemimpin.
2. Membantu pimpinan didalam menginvestasikan dana perusahaan.
3. Mengawasi jalannya perusahaan.

b. Direktur Utama

1. Fungsi Direktur Utama adalah pimpinan utama di dalam perusahaan yang mengambil keputusan dan bertanggung jawab utama atas jalan dan terciptanya pelaksanaan operasional perusahaan secara teratur, terarah, terkendali dan terpadu.
2. Tugas dan Wewenang
 - a. Melaksanakan kebijakan perusahaan serta keturunan yang digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Menteri Pertanian selaku kuasa pemegang saham dan Dewan Komisaris.
 - b. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dibidang produksi, teknik, tenaga manusia, keuangan dan pemasaran.
 - c. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

c. Senior Excutive Vice President Koordinator/Keuangan.

1. Fungsi berfungsi mengelola dan memberdayakan sumberdaya keuangan secara tepat guna, sehingga terciptanya cash flow dan terciptanya biaya operasional yang efektif dan efisien.
2. Tugas dan Wewenang
 - a) Menyusun perencanaan dibidang keuangan.

- b) Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang keuangan mengelola administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan, Perkantoran dan segala sesuatunya berkaitan dengan itu.
- c) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidangnya.
- d) Membuat laporan manajemen intern dan membuat laporan keuangan konsolidasi.

d. Senior Executive Vice Peresident Produksi

1. Fungsi Berfungsi untuk mengelola bidang tanaman, produksi, teknik, pengelolaan dan lainnya yang berkaitan dengan fungsi tersebut.
2. Tugas dan Wewenang
 - a) Menyusun perencanaan di bidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijakan deteksi.
 - b) Melaksanakan peraturan-peraturan, pengendalian unit-unit usaha serta sarana pendukungnya terkait dengan tanaman.
 - c) Melaksanakan rencana rehabilitas dan investasi dibidang tanaman maupun sarana pendukung produksi lainnya dari unit-unit usaha yang telah ada.

e. Senior Executive Vice President (SDM/Umum)

1. Fungsi

Senior *Executive Vice President* Umum berfungsi dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dari sarana pendukung di bidang ke tenagakerjaan dan masalah umum serta pembinaan usaha kecil dan koperasi.
2. Tugas dan Wewenang

- a) Menyusun perencanaan di bidang ke tenagakerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
 - b) Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum.
 - c) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang-bidang yang dikelolanya.
 - d) Menetapkan kebutuhan sumber daya manusia (kompetensi, kualitas, dan waktu) sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3. Tanggung jawab Senior *Excutive Vice President* (Umum) adalah: Senior *Excutive Vice President* bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

f. Kepala Bagian Teknik

Tugas Bagian Teknik :

1. Membuat rencana perawatan/pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan bangunan sipil.
2. Mengevaluasi kebijakan dan norma standart RKAP dan RKO bagian teknik sesuai intruksi kerja.
3. Menjamin proses kalibrasi internal dan eksternal untuk peralatan/instrumental control unit pabrik. Unit kebun dan rumah sakit.

g. Kepala Bagian Keuangan

Tugas Bagian Keuangan

1. Membuat laporan kepada direksi mengenai realisasi keuangan serta menyelenggarakan administrasi keuangan dan barang-barang kebutuhan masyarakat.

2. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan asuransi perusahaan.
3. Bekerja sama dengan bagian pemasaran hasil dan pemasukan uang dan pengendalian/pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan.

h. Kepala Tugas Bagian Akuntansi

1. Mengevaluasi penyusunan dan penerbitan laporan manajemen, laporan keuangan konsolidasi intern dan tahunan dengan cara meriview proses akuntansi untuk disampaikan kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya.
2. Mengevaluasi laporan DM/Kebun/ unit mengenai keakuratan serta kebenaran penyajian laporan manajemen untuk bahan pengambilan keputusan manajemen.
3. Menjamin dan mengevaluasi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK.
4. Menjamin dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan verifikasi dengan cara memeriksa aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.

i. Kepala Bagian Komersil

1. Mengevaluasi rencana kerja anggaran perusahaan bagian komersil dan sasaran mutu dan monitoring strategis planning dan RJP bagian komersil.
2. Mengevaluasi dan menjamin program dan strategi penjualan, kebijakan pemasaran yang berdasarkan informasi dan analisa pasar.
3. Mengevaluasi dan menjamin penjualan komoditi termasuk produk datim yang dijual melalui PT.KPBN dan bursa berjangka Jakarta.

j. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia

1. Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan pengukuran competency level index dengan menggunakan CBHRM online guna mengetahui kesesuaian antara kompetensi individu dengan kompetensi yang dipersyaratkan oleh jabatan untuk keperluan penyusunan sistem pengembangan dan remunerasi.
2. Mengkoordinir dan memantau penyusunan program pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan pelatihan bagi seluruh karyawan melalui hasil individual development plan dan pelaksanaannya.
3. Mengkoordinir dan memantau pengelolaan knowledge sharing yang efektif antar karyawan bekerjasama dengan bagian terkait

k. Kepala Bagian Umum

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan dikandir, kebun/unit.
2. Mengevaluasi ketersediaan dan pengadaan/perawatan alat-alat APAR. Mengevaluasi dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan karyawan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia seperti rumah sakit, klinik dan lain-lain.

l. Kepala Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (MCL)

1. Mengevaluasi penyaluran dana bagian kemitraan dengan mempedomani No.PER-05/MBU/2007.
2. Mengevaluasi penerimaan pengambilan dana kemitraan dari para mitra binaan dengan cara membandingkan piutang yang telah jatuh tempo dengan jumlah penerimaan cicilan untuk mengetahui tingkat kemacetan piutang.

3. Melakukan koordinasi dengan BUMN Pembina PKBL diwilayah Sumatera Utara dengan cara menyampaikan laporan penyaluran dana PKBL agar tidak terjadi duplikasi bantuan.

m. Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan

1. Memberikan alternatif skala prioritas terhadap potensi dan perluasan area dan perluasan pabrik yang merupakan pelaksanaan pengembangan bisnis dan industri.
2. Survey dan kajian terhadap rencana pengembangan bisnis dan industri.
3. Memantau pelaksanaan pengembangan area bisnis dan industri.

n. Kepala Bagian TI & Transformasi Bisnis/CMR dan Manajemen Resiko

1. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian direksi dalam pelaksanaan transformasi bisnis dengan cara membandingkan KPI dengan target agar program yang telah disusun dapat tercapai.
2. Menyusun KPI tingkat perusahaan berdasarkan pencapaian tahun sebelumnya melalui monitoring dan evaluasi sehingga terciptanya KPI yang objektif.
3. Menganalisa dan mengevaluasi program dan action plan dari strategic initiative dan manajemen resiko melalui rapat dan forum group diskusi sehingga program dan action plan dapat dipahami.

o. Kepala Bagian Pelelangan

1. Membuat kesepakatan karya, melalui bimbingan karya dan membuat penilaian karya karyawan pimpinan /pelaksana dibagian pelanggan dan

selanjutnya dikirim kebagian SDM untuk proses persetujuan dan penetapan direksi lebih lanjut.

2. Mengevaluasi kebutuhan barang dan bahan yang diperlukan untuk kelancaran operasional bagian pelelangan.
3. Memberikan saran dan pendapat kepada direksi terhadap proses pelelangan/seleksi dilingkungan perusahaan agar diperoleh alternative sistem yang efektif dan efisien.

p. Kepala Bagian Sekertarian Perusahaan

1. Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan dan juga mengatur perusahaan, pemakaian fasilitas mess,kantor direksi,tranformasi kantor direksi.
2. Menjamin dokumentasi data-data dan dokumen yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang merupakan hasil evaluasi bagian teknis terkait dan melakukan updating setiap bulan nya sehingga diperoleh data yang akurat.
3. Melakukan koordinasi, komunikasi, dan konsultasi.

4.1.8 Analisis Data

Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang digunakan dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2017-2019 adalah harga pokok produksi,biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya overhead pabrik dan harga jual,

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai akuntansi biaya, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka bagian ini akan menjelaskan analisis data mengenai perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Untuk memudahkan pembahasan maka analisis dan evaluasi yang akan difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi.

Berikut ini adalah laporan biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara III

Medan:

Tabel 4.1
Harga Pokok Produksi Komoditi Kelapa Sawit

Keterangan	Realisasi					
	2017		2018		2019	
	Kuantum		Kuantum		Kuantum	
Areal tanaman Menghasilkan (Ha): Produksi Kebun Sendiri	13.685.415.17		14.822.826.88		18.413.747.10	
Minyak Sawit (MS)	478,244,844		462,846,796		547,895,196	
Inti Sawit (IS)	2,400,891		3.468,988		614,887	
Jumlah Produksi MS + IS	12,866,527		14,987,756		3,090,083	
Minyak Sawit (MS)	10.465.636		3.602.526		22.826.750	
Inti Sawit (IS)	2.400.891		768.474		5.183.697	
Jumlah Produksi MS+ IS	12.866.527		4.371.020		25.010.447	
Jumlah Produksi Kebun Sendiri + Pihak III						
Minyak Sawit (MS)	518.090.098		561.154.743		591.710.344	
Inti Sawit (IS)	94.894.568		99.842.338		101.404.257	
Jumlah MS+IS	512.984.556		660.997.131		692.114.501	
Volume Penjualan(Kg)	614,831,934	9,65%	654,525,856	10,10%	720,654,741	4,94%
Nilai Penjualan(Rp)	5,048,015,099.284	15,43%	4,707,561,011,836	16,53%	5,530,793,150,000	22,43%
	Rp	Rp/Kg	Rp	Rp/Kg	Rp	Rp/Kg
Biaya Langsung :						
Bahan Baku yang digunakan	902,229,151,986	6,271.94	797,531,352,067	7,305.80	967,896,409,659	5,897,08
Biaya Tanaman						
Gaji, Tun. & Biaya	42,159,584,908	59,92	42,186,973,011	68,07	53,226,479,889	79,57

Sosial Peg.Staf Tanaman						
Biaya Pemeliharaan TM (Excl. Pemupukan)	146,243,562,573	246,70	150,203,823,305	422,20	289,078,513,803	394,87
Pemupukan	355,549,479,062	883,68	371,179,543,937	650,99	538,482,438,356	1,972,04
Panen	346,957,161,695	488,04	375,143,447,206	665,43	432,090,610,541	721,40
Pengangkutan ke pabrik	211,263,668,760	407,54	245,835,548,797	544,02	204,755,446,996	506,56
Jumlah Biaya Tanaman	1,337,976,393,062	2,356,24	1,463,657,657,770	2,703,09	1,541,425,347,797	4,053,51
Biaya Pabrik	2,655,205,891,231	3,721.48	2,466,638,677,285	3.732.56	2,986,098,654,872	3,987,03
Gaji, Tunj. dan Biaya sosial Karyawan Pimpinan	27,278,816,201	47,89	27,594,875,131	50,02	32,028,953,55	62,98
Biaya Pengolahan	137,450,487,204	241.30	135,651,827,552	245.89	145,252,788,342	257,53
Biaya Pemeliharaan Mesin & Instansi	56,986,980	(70,56)	86.025,437	(90,68)	92,839,098	(90,98)
Biaya Pengepangan	880,162,492	1.55	699,711,939	1,27	957,803,765	1,99
Asuransi Pabrik	5,366,015,276	9.42	5,757,018,372	10,44	7,979,865,986	11,89
Jumlah Biaya Pabrik	216,986,636,564	380.93	208,917,387,225	378,69	334,986,325,908	453,879
Beban Penyusutan Overhead Pengelolaan	10,897,564,987	176,98	14,675,908,875	198,78	15,976,875,099	289,54
Jumlah Biaya Langsung Biaya Tidak Langsung	2,655,205,891,231	3,721.48	2,466,638,677,285	3.732.56	2,786,897,452,758	3,986,78
Gaji, tunj. & Beban Sosial Karyawan Pimpinan	168,273,899,890	9,52	163,028,953,55	(25,66)	320,197,211,306	(13,18)
Gaji, tunj. & Biaya Sosial Karyawan Pelaksanaan	101,580,690,201	(14,11)	102,255,915,185	9,83	-	(78,10)
Pengangkutan, Perjalanan & Penginapan Dalam Kebun	14,099,497,718	(38,57)	17,515,588,939	(45,76)	5,282,635,685	(99,13)
Pemeliharaan Bangunan Rumah	760,383,908	(77,17)	1,692,789,730	(37,15)	20,510,512	(366,08)
Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	9,432,537,781	(50,59)	14,723,777,571	(23,95)	47,175,861,754	(43,03)
Pemeliharaan Mesin & Instansi	84,994,600	(93,60)	86,025,437	(90,68)	342,587,321	(100,00)
Pemeliharaan Jalan, Jembatan &	33,994,600	(90,23)	28,253,975	(92,22)	-	(97,77)

Saluran Air						
Pemeliharaan Alat Prtanian dari Pabrik	-	(100,00)	-	(100,00)	1,205,000	967,59
Pemakaian Inventaris Pertanian & Pabrik	-	(100,00)	-	(100,00)	413,285,957	(96,87)
Pajak & Retribusi	1.350,670,588	5,27	1,478,277,418	(60,80)	517,939,945	227,99
Premi Asuransi	241,659,877	(29,98)	98,43,349	(39,92)	12,214,702,943	(64,54)
Keamanan & Pam Swakarsa	18,969,067,810	(3,93)	25,099,408,021	1,83	9,772,795,159	(13,51)
Penerangan	5,106,700,163	(27,72)	5,073,905,588	(31,81)	6,244,438,352	(99,98)
Persediaan Air	706,781,680	(56,01)	819,004,445	(53,46)	266,660	(50,41)
Jumlah Biaya Tidak Langsung	199,877,330,872	350,89	229,700,744,238	416,37	328,508,897,325	512,90
Jumlah Biaya Produksi	2,855,083,222,103	4,001.62	2,696,339,421,523	4,080.15	2,483,816,345,521	5,158,48
Biaya Pengolahan minyak dan inti sawit	47,847,614,755	-	53,209,712,814	-	62,675,890,217	-
Jumlah Biaya Produksi + Biaya Pengolahan MS + IS	2,980,677,426,405	4,105,13	2,825,328,461,350	4,203,11	3,765,693,114,601	5,359,09
Persediaan Awal	104,466,934,000	4,006,52	68,612,955,000	3,254,33	67,121,811,000	3,357,99
Jumlah Biaya Produksi + Persediaan Awal	3,316,792,381,000	4,304,12	2,877,636,295,000	4,101,40	3,325,293,699,000	4,273,53
Persediaan Akhir	112,226,649,000	4,304.12	56,186,332,0000	2,689,50	73,721,814,000	3,686,18
B. Harga Pokok Penjualan	3.204,565,732,000	4,304.12	2.821,851,963,000	4,144,72	3.251,571,885,000	4,288,96
Beban Penjualan	197,020,917,000	264.62	200,707,624,000	294.82	204,560,798,000	269.82
Beban administrasi	1.223,513,231,000	1,643.32	1.211,539,691,000	1,779,63	1.454,564,292,000	1,918,82
Beban Penyusutan	19,506,330,000	26.20	24,326,900,000	45.74	-	-
Beban Bunga	178,197,430,000	239.34	295,516,512,000	434.52	254,768,110,000	336.05
Pendapatan lain-lain	155,267,941,000	205.54	425,967,733,000	625.73	644,246,231,000	849.79
Beban lain-lain	106,371,390,000	142.87	124,190,543,000	182.42	102,091,941,000	13,66

Sumber data PT. PTPN III Medan

Adapun unsur-unsur harga pokok produksi pada PT. Perkebunan

Nusantara III Medan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Langsung Biaya langsung terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut.

- b. Biaya tanaman terdiri dari gaji, tunjangan, dan biaya pegawai staff tanaman, biaya pemeliharaan, pemupukan, panen, dan pengangkutan ke pabrik.
 - c. Biaya pabrik terdiri dari gaji, tunjangan, dan biaya sosial karyawan pimpinan, biaya pengolahan, biaya pemeliharaan mesin dan instalasi, biaya pengepakan, dan asuransi pabrik.
 - d. Beban penyusutan *overhead* kebun.
 - e. Beban penyusutan *overhead* pengolahan.
2. Biaya tidak langsung Biaya tidak langsung terdiri dari:
- a. Gaji, tunjangan, dan beban sosial karyawan pimpinan
 - b. Gaji, tunjangan, dan beban sosial karyawan pelaksana
 - c. Pengangkutan, perjalanan, dan penginapan dalam kebun.
 - d. Pemeliharaan Bangunan Rumah
 - e. Pemeliharaan bangunan perusahaan
 - f. Pemeliharaan mesin dan instalasi
 - g. Pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air
 - h. Pemeliharaan alat pertanian dan pabrik
 - i. Pemakaian inventaris pertanian dan pabrik
 - j. Pajak dan retribusi
 - k. Premi asuransi
 - l. Keamanan dan pam swakarsa
 - m. Penerangan
 - n. Persediaan air

Apabila ditinjau dari segi akuntansi biaya, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu:

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead* pabrik

Menggunakan rumus harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Langsung	Xxxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxxxx
Biaya Overhead Pabrik	Xxxxx
Harga Pokok Produksi	Xxxxx

Perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perhitungan biaya produksi bila ditinjau dari penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya Langsung:	
Biaya Bahan Baku	Xxxxx
Biaya Tenaga Kerja	Xxxxx
Total biaya langsung	Xxxx+
Biaya Tidak Langsung:	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Xxxx+
Harga Pokok Produksi	Xxxxx

Berdasarkan pengklasifikasian di atas tersebut, metode harga pokok produksi yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi adalah biaya tetap seperti biaya penyusutan dan biaya variabel seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sangat di perlukan dalam setiap kegiatan memproduksi. Harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk perusahaan dalam menetapkan kebijakan harga pokok pada produk. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Perusahaan memproduksi secara keseluruhan dalam mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok produksi *full costing*. Dan perusahaan juga mengklasifikasikan biaya-biaya produksi menurut hubungannya biaya dengan yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dimana yang termasuk kedalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4.2
Biaya Produksi Bulan Desember 2017- 2019

Tahun	Biaya Produksi/Kg
2017	Rp 2.545,53
2018	Rp 2.559,10
2019	Rp 3.583,56

Sumber data PT. Perkebuan Nusantara III Medan.

Dari laporan dan hasil analisis perhitungan diatas dapat diketahui bahwa untuk memproduksi kelapa sawit dan inti sawit pada tahun 2017 sebanyak Rp 2.545,53 kg, pada tahun 2018 memproduksi sebanyak Rp 2.559,10 kg. Pada tahun

2019 memproduksi sebanyak Rp 3.583,56 kg. Kemudian perusahaan mengeluarkan biaya produksi pada tahun 2017 sebesar Rp 235.502.916.061 dan tahun 2018 Rp 249.108.321.484 dan tahun Rp 323.791.848.230. Dengan harga pokok per kilogram untuk tahun 2017 sebesar Rp 612.984.666 kg , tahun 2018 sebesar Rp 660.997.131 kg , tahun 2019 sebesar Rp 693.114.601 kg.

Biaya produksi per kilogram bulan Desember tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Produksi yang dikeluarkan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 235.502.916.061}{2.545,53 \text{ Rp/kg.}} \\ &= \text{Rp } 612.984.666 \text{ kg} \end{aligned}$$

Biaya produksi per kilogram bulan Desember tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Produksi yang dikeluarkan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 249.108.321.484}{2.559,10 \text{ Rp/kg.}} \\ &= \text{Rp } 660.997.131 \text{ kg} \end{aligned}$$

Biaya produksi per kilogram bulan Desember tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Produksi yang dikeluarkan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 323.791.848.230}{3.583,56 \text{ Rp/kg}} \\ &= \text{Rp } 693.114.601 \text{ kg} \end{aligned}$$

Untuk dapat mengidentifikasi biaya per kilogram, maka secara teoritis perhitungan harga pokok produksi per kilogram ditunjukkan seperti di

bawah ini. Demikian pula biaya langsung per kg dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

Dari pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa produksi kelapa sawit Biaya langsung per kg tahun 2017 sebesar Rp. 544,09 kg, Biaya langsung per kg tahun 2018 sebesar Rp.470,01 kg ,sedangkan pada tahun 2019 jumlah adalah Rp. 447,45 kg. sehingga biaya langsung per kg dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Biaya langsung per kg bulan Desember 2017

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Langsung}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 544,99 \text{ kg}}{\text{Rp } 612.984.666 \text{ kg}} \end{aligned}$$

Biaya langsung per kg bulan Desember 2018

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Langsung}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \text{Rp.} \frac{\text{Rp } 470.01 \text{ kg}}{\text{Rp } 660.997.131 \text{ kg}} \end{aligned}$$

Biaya langsung per kg bulan Desember 2019

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Langsung}}{\text{Jumlah Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 447.45 \text{ kg}}{\text{Rp } 693.114.601 \text{ kg}} \end{aligned}$$

2. Biaya tidak Langsung

Dari pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa produksi kelapa sawit memiliki Biaya tidak langsung per kg tahun 2017 sebesar Rp. 384,19 kg, Biaya langsung per kg tahun 2018 sebesar Rp. 376,87 kg, sedangkan pada tahun 2019 jumlah adalah RP. 467,15 kg

Biaya tidak langsung per kg untuk bulan Desember 2017

$$\text{Bulan Desember} = \frac{\text{Biaya tidak langsung}}{\text{Jumlah produk yang dihasilkan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Rp } 235.502.916.061 \text{ kg}}{384,19 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 612.984.666 \text{ kg} \end{aligned}$$

Biaya tidak langsung per kg untuk bulan Desember 2018

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Rp } 249.108.321.484 \text{ kg}}{376,87 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 660.997.131 \text{ kg} \end{aligned}$$

Biaya tidak langsung per kg untuk bulan Desember 2019

$$\begin{aligned} \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Rp } 323.791.848.230 \text{ kg}}{467,15 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 693.114.601 \end{aligned}$$

b. Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan harga jual kelapa sawit (TBS) PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengikuti harga pasar.

Tabel 4.3
Harga Jual Per 31 Desember 2017-2019

Keterangan	Per 31 Desember 2017	Harga Jual/kg	Per 31 Desember 2018	Harga Jual/kg	Per 31 Desember 2019	Harga Jual/kg
Volume Penjualan (kg)	Rp 614.831.934 Kg	9,65%	Rp 654.525.856 Kg	10,10%	Rp 720.654.741 Kg	4,94%
Harga Penjualan (Rp/kg)	Rp 8.210,40 /kg.	15,43%	7.192,25 kg	1 6,53%	Rp 5.995,93 /kg	22,43 %

Sumber data PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

- a. Volume Penjualan kelapa sawit tahun 2017 adalah sebesar Rp 614.831.934 Kg dengan harga jual Rp 8.210,40 Rp/kg.
- b. Volume penjualan kelapa sawit tahun 2018 adalah sebesar Rp 654.525.856 Kg dengan harga jual Rp 7.192,25 Rp/kg.
- c. Volume penjualan kelapa sawit tahun 2019 adalah sebesar Rp 720.654.741 Kg dengan harga jual yakni Rp 5.995,93 Rp/kg

4.2. Pembahasan

4.1.2 Pengertian Metode *Full Costing*

Perusahaan PT. PTPN III Medan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kelapa sawit yang di keluarkan oleh perusahaan dapat berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat sebagai acuan bagi perusahaan dalam bentuk harga jual yang dilakukan oleh perusahaan, dimana dengan biaya-biaya produksi yang telah mengalami peningkatan juga akan berdampak dengan

meningkatnya harga jual yang diberikan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan, menguraikan, dan menafsirkan data-data yang ada sehingga dapat diungkapkan dengan gambaran yang jelas dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan metode *full costing*. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Unsur-unsur dan pengklasifikasian biaya produksi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku yaitu bahan baku utama yang digunakan kelapa sawit untuk memproduksi yang dihasilkan, dalam komposisi dan persentase bahan-bahan tersebut berbeda dengan bahan-bahan yang lainnya.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu upah yang dibayarkan kepada karyawan pabrik kelapa sawit secara langsung yang terlihat dalam kegiatan produksi mulai dari persediaan bahan baku sampai dengan pengemasannya.
- c. Biaya tidak langsung (*overhead*) yaitu digunakan untuk mendukung proses produksi hingga produksi tersebut menjadi produk jadi. Yang termasuk ke dalam dalam biaya overhead pabrik adalah biaya pengangkutan, biaya gaji

karyawan, biaya pemeliharaan bangunan rumah, biaya pemeliharaan perusahaan, biaya tanaman, biaya pemupukan, biaya pajak bumi dan tanaman , dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Berdasarkan laporan dan hasil analisis perhitungan dapat diketahui bahwa perusahaan memproduksi kelapa sawit dan inti sawit pada tahun 2017 sebanyak Rp 612.984.666 kg, pada tahun 2018 memproduksi sebanyak Rp 660.997.131 kg sedangkan tahun 2019 memproduksi sebanyak Rp 693.114.601 Kg, Kemudian perusahaan mengeluarkan biaya produksi pada tahun 2017 sebesar Rp 2.545,53 kg, tahun 2018 Rp 2.559,10 kg dan tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp 3.583,56 kg. Dengan harga jual Rp 8.210,40 kg untuk tahun 2017, untuk tahun 2018 sebesar Rp 7.192,25 kg. Sedangkan untuk tahun 2019 sebesar Rp 5.995,93 kg.

Selanjutnya, dari data hasil pengumpulan dan pengolahan data yang tersedia dapat dihitung bahwa biaya langsung per kg untuk tahun 2017 sebesar Rp. 544,09 kg , Biaya langsung per kg tahun 2018 sebesar Rp.470,01 kg ,sedangkan pada tahun 2019 jumlah adalah Rp. 447,45 kg . Demikian juga dengan Biaya tidak Langsung dapat diketahui bahwa produksi kelapa sawit memiliki Biaya tidak langsung per kg tahun 2017 sebesar Rp.384,19 kg, Biaya langsung per kg tahun 2018 sebesar Rp.376,87 kg ,sedangkan pada tahun 2019 jumlah adalah Rp. 467,15 kg.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dimana biaya yang

termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan penelitian yang sudah diperoleh bahwa dapat disimpulkan bahwa efisiensi metode *full costing* bagi PT. Perkenunan Nusantara III medan mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya ,biaya *overhead* tetap dan variabel yang dapat juga melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum lalu dijual di pasaran. Menurut Mulyadi (2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian serta hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil penelitian baik berupa data dan dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dalam penerapan harga jual kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk mengikuti harga pemasaran.
- b. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dimana biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Untuk penerapan harga jual kelapa sawit pada biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap.
- c. Perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap pengelolaan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat akan menghasilkan kelapa sawit yang bagus bagi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan unsur-unsur harga pokok produksi yang tepat dan akurat sebaiknya, peneliti lebih memahami lebih lanjut lagi metode *full costing* dimana pendapatan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- b. Perusahaan diharapkan mampu dalam menggunakan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, yang masing-masing dapat digunakan untuk dapat menggunakan anggaran biaya produksi sehingga diperoleh hasil lebih akurat.
- c. Sebaiknya perusahaan harus terus meningkatkan perbaikan dalam melaksanakan , pemupukan yang bagus untuk memperoleh produk yang lebih bagus agar lebih maksimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta. Rajawali pers
- Adisasmita, Rahardjo. 2014. Manajemen Pembangunan Transportasi, Yogyakarta:
Graha Ilmu
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, N. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmad Kamaruddin. (2013). Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambil Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmanto Witjaksono, SE., Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), edisi revisi
- Baldric Siregar, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. Manajemen Biaya Penekanan strategis Buku 1 Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Bustami, B dan Nurlela. (2011). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha.
- Dunia, Firdaus A. dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salem Empat.
- Erawati dan Lili Syafitri, Analisis Biaya Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada CV harapan Inti Usaha Palembang, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, 2014.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Lubis, Johansyah, & Wardoyo, Hendro. 2014. Pencak Silat-edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Reeve, James dkk. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. International Journal of Management, 11(5).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi.5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN Mursyidi.

- (2010). Akuntansi Biaya. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Ningtyas, S. D. (2012). Hubungan Self Control dan Internet Addicition pada Mahasiswa. *Journal of social and indrustrial Psychology*.
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).
- Ritaudin I. (2015). Analisis Efisiensi dan Produktivitas dari LPTK di Indonesia. Salman, Kautsar Riza. 2016. Akuntansi Biaya, Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sedermayanti. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta